

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, atau pendidikan melalui proses aktivitas fisik yang disesuaikan dengan organ, saraf, intelektual, sosial, budaya, emosional dan etika (Iyakrus, 2020). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui kegiatan jasmani yang sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya. Mengenalkan aktivitas fisik sejak dini dan mengelolanya dengan baik, terutama di sekolah. Menanamkan gerak pada masa sekolah akan menanamkan pola gerak dan mempersiapkan fisik terhadap olahraga yang diminati siswa (Cholik,T, 2009).

Pendidikan sebenarnya adalah proses pembentukan kepribadian yang dimulai sedini mungkin. Melalui proses pendidikan yang sehat, seorang individu diharapkan menjadi manusia seutuhnya yang memiliki integritas intelektual, karakter, dan kebugaran jasmani. Namun, pendidikan saat ini masih dianggap hanya sebagai bentuk pembinaan intelektual dan tidak memberikan kontribusi bagi pembangunan aspek lainnya (Shodiq and Syamsudin, 2019). Pada saat yang sama, kehidupan manusia bukan hanya berupa pengetahuan, tetapi mencakup semua aspek kehidupan, seperti seni, budaya, olahraga, teknologi, musik, kehidupan sosial, dll (Johan Irmansyah, Ria Lumintuarso, FX. Sugiyanto, 2020).

Pendidikan jasmani di Indonesia telah kehilangan identitasnya sebagai sebuah nilai dan dianggap tidak memiliki entitas dalam pembangunan manusia. Pendidikan jasmani juga akan terus dipandang sebagai kegiatan bermain semata yang tidak akan berdampak pada perkembangan intelektual, karakter, dan keterampilan sosial, atau hanya sebagai mata pelajaran tambahan yang bisa dikesampingkan dari mata pelajaran lain (Sutisna *et al.*, 2019). Sehingga adanya pandangan dari masyarakat tradisional tentang ketidakefektifan pendidikan jasmani dalam membentuk karakter anak khususnya dalam keterampilan bersosialisasi.

Keterampilan sosial adalah bentuk perilaku, gerakan, dan sikap yang ditunjukkan individu ketika berinteraksi dengan orang lain, serta ketepatan dan kecepatan, untuk memberikan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya (Suhartini, Ratna., 2004). Pelatihan keterampilan sosial didasarkan pada keyakinan bahwa keterampilan dapat dipelajari dan

**Irfan Fadhil Syamsuddin, 2024**

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA  
TRADISIONAL GOBAK SODOR DAN BOY-BOYAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karenanya dapat diterima oleh semua orang. Pelatihan keterampilan sosial bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial individu (Stuart, G.W., 2011). Keterampilan sosial adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip sosial dan menggunakan teknik perilaku seperti bermain peran, praktik, dan umpan balik untuk mencoba meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah (Carol Ren Kneisl, 2009).

Skala keterampilan sosial berdasarkan kesadaran keberagaman di sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat 7 komponen keterampilan sosial yang teridentifikasi, yaitu: (1) keterampilan empati, (2) komunikasi dan interaksi sosial, (3) pengendalian agresi, (4) keterbukaan, (5) perilaku menolong, (6) pemahaman diri, dan (7) kemauan untuk mempelajari perilaku (Mahabbati *et al.*, 2019). Selain meningkatkan keterampilan motorik dasar dan mengajarkan teknik motorik, pembentukan keterampilan sosial siswa memiliki menjadi agenda penting dalam pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan. Oleh karena itu, optimalisasi pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa harus menjadi prioritas utama pengajaran pendidikan jasmani (Rismayanthi, 2011).

Meskipun pentingnya pendidikan jasmani dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa telah dijelaskan melalui kajian literatur dan hasil penelitian, namun masih belum cukup untuk menutupi stereotype bahwa olahraga tidak efektif dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Permasalahan tersebut selanjutnya akan menimbulkan opini masyarakat bahwa pendidikan jasmani tidak berguna di sekolah, dan menjadikan pendidikan jasmani semakin kehilangan jati dirinya sebagai disiplin pembinaan manusia seutuhnya (aspek psikomotorik, kognitif, afektif). Melalui kegiatan olah raga dan sosial (UNESCO, 2015).

Siswa-siswa berpikir bahwa kelas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah belajar cara berolahraga, terlepas dari kenyataan bahwa siswa-siswa melihat upaya guru dan pelatih sebagai kesempatan untuk belajar berlari, melompat, dan melempar dengan lebih baik. Kesempatan seperti ini sering dianggap membosankan karena berulang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik belajar siswa (Johan Irmansyah, Ria Lumintuarso, FX. Sugiyanto, 2020). Model pembelajaran yang efektif dan cocok untuk siswa adalah model pembelajaran yang menekankan pada bermain (Kirk, Macdonald, & O'Sullivan, 2006). Dengan semakin banyaknya guru yang memiliki ide kreatif dalam pembelajaran jangan

**Irfan Fadhil Syamsuddin, 2024**

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA  
TRADISIONAL GOBAK SODOR DAN BOY-BOYAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai pendidikan jasmani masih dianggap hanya sebagai kegiatan bermain saja tanpa mempunyai pengaruh apa pun terhadap perkembangan keterampilan sosial anak.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan 2 jenis permainan tradisional yaitu ‘Gobak Sodor’, yang diketahui bahwa permainan tradisional ‘Gobak Sodor’, menunjukkan bahwa permainan tradisional ‘Gobak Dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter atau keterampilan sosial anak, seperti (1) kerjasama, (2) tanggung jawab, (3) kerja keras, (4) kepedulian. Hal ini dikarenakan dalam permainan tradisional “Gobak Sodor” terdapat nilai-nilai yang tinggi berupa kearifan lokal yang dapat membentuk karakter atau keterampilan sosial seorang anak dan pengajaran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani (Shinta, Syamsi and Haryanto, 2019). Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis permainan tradisional boy-boy, permainan ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam perkembangan sosial emosionalnya, yaitu melalui permainan tradisional boy-boy anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, dan koordinasi gerakan, namun juga kemampuan merencanakan strategi, melatih kerjasama antar pemain, melatih ketelitian dan kecerdikan, belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur, menghargai pemain lain, menerima kemenangan dengan sikap wajar atau menerima kekalahan secara terbuka, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan fisik karena anak dituntut untuk banyak bergerak secara aktif, anak akan belajar mengelola emosi, melatih tanggung jawab dan kerja keras, serta adanya interaksi sosial yang terjadi dengan teman bermainnya. Oleh Karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “ Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Olahraga Tradisional Gobak Sodor dan Boy-boyan “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat tentang ketidakefektifan pendidikan jasmani dalam membentuk karakter.
2. Pendidikan jasmani yang masih dianggap hanya sebagai kegiatan bermain saja tanpa mempunyai pengaruh apa pun terhadap perkembangan keterampilan sosial anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada siswa SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI.

**Irfan Fadhil Syamsuddin, 2024**

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR DAN BOY-BOYAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variable terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Permainan Olahraga Tradisional Gobak Sodor dan Boy-boyan dan untuk variabel bebas (Independen) Keterampilan Sosial.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Olahraga Tradisional Gobak Sodor dan Boy-boyan ?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Olahraga Tradisional Gobak Sodor dan Boy-boyan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah, Pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian diatas, Maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat mengembangkan konsep teoritis mengenai Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Permainan Olahraga Gobak Sodor dan Boy-boyan.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis khususnya kepada guru dapat menjadi landasan untuk menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan mampu menciptakan rasa kerjasama, kepedulian, kerja keras dan tanggungjawab.

#### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

##### **BAB I**

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab proposal penelitian, mulai bab I hingga bab V

**Irfan Fadhil Syamsuddin, 2024**

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR DAN BOY-BOYAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdiri dari:

- 1) Latar belakang penelitian
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Batasan Masalah
- 4) Rumusan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat penelitian
- 7) Struktur Organisasi

## **BAB II**

Berisi tentang uraian tentang kajian Pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian Pustaka mempunyai peran yang penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam Menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, bab II terdiri dari :

- Pembahasan teori-teori serta konsep dan turunanya dalam bidang yang dikaji.

## **BAB III**

Metode penelitian Pada bab ini penelitian menjelaskan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data dan tahapan yang digunakan dalam penelitian penulis teliti.

## **BAB IV**

hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.

## **BAB V**

Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

**Irfan Fadhil Syamsuddin, 2024**

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN OLAHRAGA  
TRADISIONAL GOBAK SODOR DAN BOY-BOYAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu